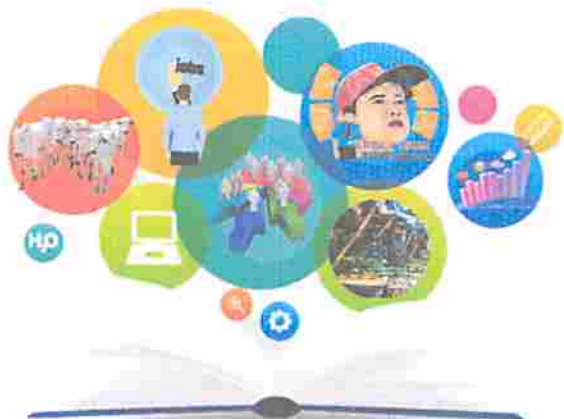


## KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)

### RISET UNGGULAN DAERAH

TAHUN 2020



## BADAN PERENCANAAN DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN KEBUMEN

### KERANGKA ACUAN KERJA STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR TRADISIONAL DI TENGAH PERSAINGAN *ONLINE* *SHOP* (MENINGKATKAN TINGKAT KUNJUNGAN MASYARAKAT KE PASAR TRADISIONAL)

#### A. LATAR BELAKANG

Tujuan dalam bernegara adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu melaksanakan pembangunan. Melalui pembangunan, pemerintah ingin meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan cara meningkatkan konsumsinya. Karena peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi, setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Secara teoretis, bila semua ikut menghasilkan, maka semuanya akan ikut menikmati.

Meskipun saat ini pasar tradisional mulai mendapat tekanan dari pertumbuhan pasar modern, akan tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa keberadaan pasar tradisional telah ada sejak puluhan atau ratusan tahun yang lalu. Sebagian besar pasar tradisional yang ada di Indonesia merupakan saksi sejarah dan memiliki nilai cagar budaya. Pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup pasar tradisional. Meskipun selama ini pasar tradisional telah dapat bertahan selama bertahun-tahun, akan tetapi jika tidak ada perubahan kearah yang lebih baik maka pasar tradisional hanya akan menjadi sebuah sejarah dan akan berdampak kepada pedagang pasar tradisional yang akan kehilangan mata pencahariannya. Peran pasar tradisional sebagai pilar perekonomian nasional juga

tidak akan mampu mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pasar tradisional saat ini menghadapi permasalahan yang berpengaruh terhadap eksistensi mereka baik dari sisi kunjungan maupun kontribusi dari sisi pendapatan daerah. Pasar tradisional menghadapi persaingan dengan ritel modern yang sangat ekspansif.

Pemerintah Kabupaten Kebumen, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, gencar melakukan program revitalisasi pasar tradisional, dengan investasi pemerintah yang menelan biaya cukup tinggi. Namun demikian, pasar-pasar tradisional yang telah direnovasi, dikembangkan, dibangun begitu baik, bersih, nyaman dan aman, masih menghadapi kenyataan yang sama. Selain itu di beberapa tempat pengembangan pasar sering dianggap memarginalisasi pedagang lama karena pedagang ditarik retribusi yang lebih besar. Akibatnya bukan peningkatan kesejahteraan yang didapat, bahkan beberapa pedagang lama tersingkir karena tidak sanggup membayar retribusi. Sejalan dengan hal tersebut, pendapatan pemerintah melalui retribusi, juga mengalami trend atau kecenderungan yang stagnan bahkan menurun. Dengan demikian kebijakan ini harusnya mendapat perhatian lebih supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Komposisi pendapatan daerah menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 285 menyatakan sumber pendapatan daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah, salah satunya adalah retribusi daerah. Adapun salah satu jenis retribusi yang belum dapat mencapai target adalah retribusi pelayanan pasar, dimana dari potensi yang ada masih sangat memungkinkan untuk dioptimalkan. Penyebab belum tercapainya target retribusi pelayanan pasar adalah adanya keluhan dari pedagang pasar bahwa pembeli/ masyarakat ke pasar menunjukan penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini.

Hal ini menjadi isu yang krusial dan menarik, karena dari 40 (empat puluh) pasar yang ada di Kabupaten Kebumen, sebanyak 34 (tiga puluh empat) pasar sudah dilakukan pembangunan / rehabilitasi. Dengan adanya perbaikan pasar diharapkan dapat mewujudkan pasar yang nyaman, bersih, sehat dan diminati oleh para pembeli. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukan justru pasar mengalami penurunan kunjungan atau sepi pembeli.

Capaian Realisasi Retribusi Pelayanan  
Pasar Kabupaten Kebumen  
Tahun 2018-2019

| TAHUN | Retribusi Pelayanan Pasar |                |       |
|-------|---------------------------|----------------|-------|
|       | Target (Rp)               | Realisasi (Rp) | %     |
| 2018  | 4.320.600.000             | 3.846.435.650  | 89,00 |
| 2019  | 5.543.057.000             | 3.997.763.750  | 72,10 |

Sumber : Dinas Perindag, 2020

Tahun 2018 realisasi retribusi pelayanan pasar hanya mencapai 89,03 %atau Rp.3.846. 435.650 dari target Rp.4.320.600.000. Adapun untuk tahun 2019 realisasi mengalami penurunan menjadi 72,12% atau Rp. 3.997.763.760 dari target Rp.5.543.007.000. Kondisi ini dapat disebabkan juga dengan semakin maraknya toko online yang membuat pergeseran budaya berbelanja masyarakat tanpa harus beranjak dari rumah yang berdampak pada sepi kunjungan ke pasar-pasar.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, kami mengajukan judul riset "*Strategi Menghidupkan Kembali Pasar Tradisional Ditengah Persaingan Online Shop.*

## B. MAKSUD DAN TUJUAN.

Untuk mengatasi permasalahan supaya kunjungan pembeli ke pasar tradisional sebagaimana disebutkan di atas, maka yang perlu mendapatkan perhatian adalah upaya

menghidupkan kembali pasar tradisional dan sekaligus agar masyarakat berbelanja di pasar.

Tujuan dilaksanakannya riset adalah untuk:

1. Mengetahui penyebab menurunnya tingkat kunjungan masyarakat kepasar tradisional dan mencapai.
2. Mencari strategi dalam upaya untuk menghidupkan kembali pasar tradisional dengan meningkatkan jumlah kunjungan pembeli kepasar tradisional.

## C. LOKASI KEGIATAN

Lokasi Kegiatan di Kabupaten Kebumen.

## D. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Ruang lingkup kegiatan riset adalah pasar-pasar tradisional di Kabupaten Kebumen.

## E. KELUARAN

Tersusunnya Strategi Menghidupkan Kembali Pasar Tradisional di Tengah Persaingan Online Shop (Meningkatnya Tingkat Kunjungan Masyarakat Ke Pasar Tradisional).

## F. SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan kegiatan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen melalui DPA BAPPEDA Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp. 27.000.000,- (Dua Puluh Tujuh Juta Ribu Rupiah).

## G. JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan selama 4 bulan (120 hari kalender) tidak termasuk proses penyelesaian administrasi.

## H. PERSONIL YANG DIBUTUHKAN

Untuk melaksanakan riset ini dibutuhkan peneliti baik perorangan maupun kelompok dengan latar belakang pendidikan minimal S1 di bidang Ekonomi/ Manajemen.

PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN  
Kabid Perencanaan dan Penelitian  
dan Pengembangan,  
  
**INDRI YULIANTO, SE.,M.Ec.,Dev**  
NIP. 19820709 200604 1 009